

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter manusia, khususnya watak dan potensi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Itulah sebabnya pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Menurut Hasbullah (2017:1) “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Selanjutnya Hamalik (2019:3) menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan materi yang sedang diajarkan guru guna ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun ketercapaian tujuan pembelajaran bukan hanya saja dipengaruhi oleh guru, melainkan siswa juga memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Hamalik (2019:3) Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut agar dapat diwujudkan, selanjutnya dijabarkan di dalam seperangkat kurikulum. Kurikulum SD memuat sejumlah mata pelajaran, yaitu: (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) IPA, (6) IPS, (7) Seni

Budaya dan Prakarya, dan (8) Olah raga dan Kesehatan (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013:9). Semua mata pelajaran tersebut diajarkan guru secara merata bahkan relatif secara umum diajarkan oleh guru yang sama. Padahal ada beberapa pelajaran yang memerlukan keahlian khusus dalam membelajarkannya agar tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu mata pelajaran di SD sebagaimana telah dinyatakan di atas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa menghargai Bahasa Indonesia, mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta mampu menggunakannya untuk keperluan apresiasi sastra.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sebagai pemersatu bagi bangsa Indonesia. Untuk memelihara, melindungi dan mewujudkan bahasa Indonesia agar tetap dicintai dan digunakan oleh bangsa Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia melalui undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam setiap tingkatan pendidikan nasional.

Kosasih (2017:2) menyatakan “Bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep”. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi, bahasa bisa digunakan secara lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat menyampaikan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan dengan harapan orang lain dapat mengerti maksud ataupun arti dari yang disampaikan sehingga tercipta komunikasi.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia. Kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang dimaksud meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara,

kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menuntut pengetahuan siswa memahami sejumlah unsur kebahasaan seperti bunyi bahasa, kata, kalimat, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan apresiasi sastra.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan Bahasa Indonesia untuk menciptakan sumberdaya manusia yang kreatif serta memiliki ide atau gagasan yang cemerlang sebagai bekal bangsa, untuk tidak boleh dibiarkan ada generasi yang buta akan bahasanya sendiri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuannya kepada setiap siswa, melainkan juga mampu menciptakan siswa yang mampu mengenali dan menggunakan bahasa itu sendiri. Dalam Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang berhubungan erat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara dan menulis sering dianggap sulit karena merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam keterampilan menulis morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan. Dalam menghasilkan suatu tulisan, diperlukan kemahiran untuk menggunakan tatabahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia. Salah satu kemahiran tersebut adalah pemahaman, penggunaan dan penulisan awalan serta kata depan secara tepat. Awalan dan kata depan memiliki berbagai jenis yang penggunaannya dan penulisannya memiliki kaidah/aturan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Siswa lebih sering mengenal dan memakai bentuk awalan di-, ke- dan kata depan di, ke. Pada umumnya, pengenalan dan pemakaian bentuk-bentuk tersebut juga kurang sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

Khusus untuk morfem di dan morfem ke dalam Bahasa Indonesia memiliki 2 fungsi dan makna yang berbeda. Ada morfem di yang berfungsi sebagai kata depan yang maknanya menyatakan penunjuk tempat dan penulisannya dipisahkan dari kata yang mengikutinya. Contohnya, di atas, di

sebelah, di Jakarta, di luar nalar, di dalam hati. Ada morfem di- yang berfungsi sebagai awalan yang maknanya sebagai pembentuk kata kerja pasif, dan penulisannya serangkai dari kata yang mengikutinya. Contohnya, dimakan, diterpa badai, diperiksa yang berwajib.

Ada morfem ke berfungsi sebagai kata depan yang maknanya sebagai penunjuk tempat. Serta penulisannya dipisahkan dari kata yang mengikutinya, contohnya ke pasar, ke rumah, ke hadirat-Mu. Ada morfem ke- yang berfungsi sebagai awalan dan maknanya sebagai pembentuk kata benda, kata kerja, dan kata bilangan tingkat dan kumpulan, serta penulisannya serangkai dengan kata yang mengikutinya. Contohnya kedua, kekasih, kelelahan dan sebagainya.

Penulisan morfem di dan morfem ke ada yang penulisannya terpisah dari kata yang mengikutinya, dan ada yang serangkai dari kata yang mengikutinya menimbulkan kebingungan bagi siswa dan para pembelajar dan pengguna bahasa Indonesia. Para siswa bahkan mahasiswa masih banyak yang kebingungan menuliskan morfem di dan morfem ke, saat mana ditulis terpisah dan saat mana pula ditulis serangkai.

Morfem di dan morfem ke sebagai kata depan yang seharusnya ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya, siswa menuliskannya dengan diserangkaikan dengan kata yang mengikutinya. Sebaliknya, morfem di- morfem ke- sebagai awalan yang seharusnya ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya, siswa cenderung menuliskan dengan cara dipisahkan dari kata yang mengikuti. Kekeliruan- kekeliruan tersebutlah yang akan didata dan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Menuliskan Morfem Di- dan Morfem Ke- Sebagai Awalan Serta Morfem Di dan Morfem Ke Sebagai Kata Depan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec.Namo Rambe Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penyebab siswa belum mampu dalam menuliskan dan menentukan penempatan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam keterampilan menulis morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan.
2. Awalan dan kata depan memiliki berbagai jenis yang penggunaan dan penulisannya memiliki kaidah/aturan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Kemiripan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan menyebabkan terkadang siswa bingung menuliskan mana yang harus dipisah atau disambung dari kata yang mengikutinya antara morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu dibuat batasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada.

1. Penulisan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec.Namo Rambe yang akan dilihat melalui tugas yang akan diberikan oleh guru/peneliti.
2. Penulisan morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec.Namo Rambe yang akan dilihat melalui tugas yang akan diberikan oleh guru/peneliti.

3. Penulisan kata yang akan diteliti yaitu penulisan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe?
2. Apa kesulitan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Kec. Namo Rambe.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain ingin mencapai tujuan diatas, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan kemahiran penulisan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia tentang pentingnya memperhatikan penggunaan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu untuk menuliskan morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dengan tepat khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia

c. Bagi peneliti

Dapat memotivasi agar peneliti lebih mahir untuk menguasai morfem di- dan morfem ke- sebagai awalan serta morfem di dan morfem ke sebagai kata depan dalam penulisan di setiap tulisan yang dihasilkan.